

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR PKN PESERTA DIDIK
KELAS VIII-C SEMESTER DUA TAHUN 2015/2016 MELALUI PENERAPAN PENDEKATAN
COOPERATIVE LEARNING (CL) TIPE STAD DI SMP NEGERI 21 MATARAM**

Oleh :

Jumiati

Guru PkN SMP Negeri 21 Mataram

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penerapan pendekatan cooperative learning (CL) tipe STAD dalam upaya meningkatkan Aktifitas dan hasil belajar PkN Peserta didik kelas VII-D SMP Negeri 21 Mataram. Manfaat penelitian ini adalah sebagai bahan kajian dan bahan temuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas senyatanya. Bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam proses pembelajaran dan bagi peserta didik untuk meningkatkan Aktifitas belajar yang berdampak meningkatnya hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, masing-masing siklus kegiatannya adalah; perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil akhir tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa hasil observasi guru memperoleh skor rata-rata (4,18) dan hasil observasi peserta didik mencapai skor rata-rata (4,02). Sedangkan dampak dari peningkatan Aktifitas belajar adalah meningkatnya perolehan hasil belajar peserta didik mencapai nilai rata-rata (84,50), artinya indicator keberhasilan ($\geq 4,0$) telah terlampaui. Karena indicator keberhasilan telah terbukti penelitian dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

Kata Kunci : *Aktifitas dan hasil Belajar – Pendekatan CL tipe STAD.*

PENDAHULUAN

Pola pembelajaran mata pelajaran PkN di SMP Negeri 21 Mataram selama ini cenderung mengarah ke guru sentries. Pola ini yang biasa diterapkan karena model pembelajaran ini menjadikan guru adalah satu-satunya orang yang memiliki kekuasaan abadi dalam proses pembelajaran di kelas. Guru dengan berapi-api dan semangat patriotik menyampaikan materi pembelajaran dengan gaya yang beranekaragam sementara peserta didik duduk manis mendengarkan penjelasan guru dari awal sampai berakhirnya jam pelajaran. Peserta didik dianggap seperti “tabula rasa” yaitu seperti kertas putih bersih dan masih kosong yang diisi ilmu yang berasal dari guru semata.

Kondisi sebagaimana yang dipaparkan diatas, sama yang dialami oleh kebanyakan peserta didik kelas VIII-C SMP Negeri 21 Mataram, selama proses pembelajaran peserta didik cenderung pasif, ketika guru bertanya tidak ada yang berani menjawab, ketika guru meminta peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum tau/belum jelas semua diam, ketika guru menjelaskan materi pelajaran, ada yang tidur, ada yang main-main, ada pula yang SMS-an, ada yang saling lempar kertas, bermain cinta. Kondisi yang paling parah adalah ketika diberi tugas untuk mengerjakan soal banyak yang cuek.

Faktor penyebab kondisi diatas adalah kurang teraktifitasnya peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya, yang di picu

dari model pembelajaran yang diterapkan oleh guru cenderung mengarah ke guru aktif bukan peserta didik aktif. Peserta didik sebagai objek pembelajaran bukan sebagai subjek pembelajaran. Peserta didik menerima teori bukan menentukan teori. Peserta didik cenderung menghafal dari apa yang diberikan oleh guru bukan sebuah gagasan yang muncul dari keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran. Materi pembelajaran cenderung mengarah pada ke kognitif bukan afektif atau psikomotorik. Peserta didik menerima bahan jadi bukan proses belajar pemecahan masalah (problem solving learning), peserta didik mendapat materi seutuhnya dari guru bukan hasil dari proses “Discoveri Inquiry”.

Banyak solusi yang dapat dilakukan guna mengatasi permasalahan kurang teraktifitasnya belajar PkN peserta didik kelas VIII-C SMP Negeri 21 Mataram yaitu dengan menerapkan pendekatan pembelajaran Cooperative Learning (CL). Model pembelajaran ini peserta didik belajar dengan membentuk kelompok kecil. Di dalam kelompok itu peserta didik dapat saling asah, saling asuh dalam memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru. Pendekatan Cooperative Learning banyak macamnya, diantaranya adalah model pembelajaran tipe STAD (Student Teams Archivement Divisions). Model pembelajaran tipe STAD ini terdiri dari lima komponen utama, yaitu, presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individu dan rekognisi tim. Dengan model pembelajaran

tipe STAD diharapkan aktifitas dan hasil belajar dari peserta didik kelas VIII-C di SMP Negeri 21 Mataram dapat ditingkatkan.

Untuk membuktikan pernyataan diatas, maka perlu diadakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan Cooperative Learning (CL) tipe STAD dalam upaya meningkatkan aktifitas dan hasil belajar PKn peserta didik kelas VIII-C SMP Negeri 21 Mataram Semester Dua tahun 2015/2016. Sehubungan dengan itu maka penelitian tindakan kelas (PTK) ini berjudul "Upaya Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Pkn Peserta Didik Kelas VIII-C Semester Dua Tahun 2015/2016 Melalui Penerapan Pendekatan Cooperative Learning (CL) Tipe Stad Di SMP Negeri 21 Mataram".

Adapun alasan memilih judul ini adalah: 1) aktifitas belajar peserta didik kelas VIII-C masih rendah sehingga perlu ditingkatkan, 2) hasil belajar peserta didik kelas VIII-C juga masih rendah sehingga perlu dicari jalan keluar agar dapat ditingkatkan, 3) model pembelajaran cooperative learning (CL) tipe STAD dianggap sangat tepat dalam upaya meningkatkan aktifitas dan hasil belajar PKn peserta didik kelas VIII-C semester dua tahun 2015/2016 di SMP Negeri 21 Mataram.

KAJIAN PUSTAKA

a. Aktifitas Belajar

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan. Lebih lanjut lagi piaget menerangkan dalam buku Sardiman bahwa jika seorang anak berfikir tanpa berbuat sesuatu, berarti anak itu tidak berfikir (Sardiman, 2011:100).

Paul B. Diedrich yang dikutip dalam Nanang hanafiah dan Cucu suhana (2010:24) menyatakan, aktivitas belajar dibagi ke dalam delapan kelompok, yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan-kegiatan visual (*visual activities*), yaitu membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
2. Kegiatan-kegiatan lisan (*oral activities*), yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara diskusi dan interupsi
3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan (*listening activities*), yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, atau mendengarkan radio.
4. Kegiatan-kegiatan menulis (*writing activities*), yaitu menulis cerita, menulis laporan,

memeriksa karangan, bahan-bahan copy, membuat outline atau rangkuman, dan mengerjakan tes serta mengisi angket.

5. Kegiatan-kegiatan menggambar (*drawing activities*), yaitu menggambar, membuat grafik, diagram, peta dan pola.
6. Kegiatan-kegiatan motorik (*motor activities*), yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, serta menari dan berkebun.
7. Kegiatan-kegiatan mental (*mental activities*), yaitu merenungkan mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
8. Kegiatan-kegiatan emosional (*emotional activities*), yaitu minat, membedakan, berani, tenang, merasa bosan dan gugup.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan aktifitas belajar adalah kegiatan peserta didik mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan terhadap masalah yang diberikan oleh guru mata pelajaran PKn kelas VIII-C di SMP Negeri 21 Mataram.

b. Hasil belajar

Mukhtar (2003:54) mengatakan bahwa pengertian hasil belajar tidak dapat dipisahkan dan apa yang terjadi dalam aktifitas pembelajaran baik di kelas maupun diluar kelas. Apa yang dialami oleh peserta didik dalam proses pengembangan kemampuannya merupakan apa yang diperoleh dalam belajar dan pengalaman tersebut pada akhirnya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya keadaan kognitif, afektif dan psikomotornya pada waktu belajar. Kualitas pengajaran yang diterimanya dan cara pengelolaan proses interaksi yang dilakukan oleh guru.

Pakar pendidikan lain mendefinisikan bahwa yang dimaksud hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan salah satu aspek potensi kemanusiaan saja (Supriyono, 2009:19). Berbeda dengan pendapatnya Bloom (Dalam Sumiati dan Aska, 2008). Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jadi pendapat ini mengisyaratkan bahwa haasil belajar peserta didik harus diukur dengan tes tertulis, tes sikap, dan kemampuan skil secara nyata selama proses pembelajaran di kelas senyatanya.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan hasil belajar adalah tes ulangan harian yang dilaksanakan secara tertulis pada akhir pembelajaran.

c. Pendekatan

Pendekatan dalam pembelajaran adalah peserta didik/peserta yang aktif. Titik tolak pemikiran bahwa peserta didik diajar dan guru mengajar beralih pandangan bahwa peserta didik belajar, peserta didik mempelajari beberapa hal yang terus menerus dalam perjalanan hidupnya (Sumiati dan Aska, 2008:8). Dalam praktiknya pendekatan ini selalu disandingkan dengan pembelajaran yang kontekstual. Dengan pembelajaran ini peserta didik akan memperoleh pengalaman belajar yang mengesankan dan akan diabadikan dalam kehidupan sebagai sosok yang demokratis, berfikir kreatif, yang selalu mengedapkan nilai-nilai kekeluargaan dan kegotongroyongan.

d. Cooperative Learning (CL) tipe STAD

STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana yang merupakan modul yang paling baik untuk perencanaan bagi para guru yang menggunakan pendekatan cooperative (Robert E. Slavin, 2010:143). Student Teams Achievement Divisions (STAD) terdiri dari lima komponen utama yaitu: 1) presentasi kelas, 2) Tim, 3) kuis, 4) Skor kemajuan individu, dan 5) Rekognisi Tim.

1. Presentasi kelas.

Materi dalam STAD pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru, tetapi bisa juga memasukkan presentasi audiovisual. Bedanya Presentasi Kelas dengan pengajaran biasa hanyalah bahwa presentasi tersebut haruslah benar-benar berfokus pada unit STAD. Dengan cara ini, para peserta didik akan menyadari bahwa mereka harus benar-benar memberikan perhatian penuh selama presentasi kelas, karena dengan demikian akan sangat membantu mereka mengerjakan kuis-kuis, dan skor kuis mereka menentukan skor tim mereka.

2. **Tim.** Tim terdiri dari empat atau lima peserta didik yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas. Fungsi utama dari tim ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan lebih khususnya lagi, adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik. Setelah guru menyampaikan materinya, tim berkumpul untuk mempelajari lembar kegiatan atau materi lainnya. Yang paling sering terjadi, pelajaran itu melibatkan pembahasan permasalahan bersama,

membandingkan jawaban, dan mengoreksi tiap kesalahan pemahaman apabila anggota tim ada yang membuat kesalahan.

Tim adalah fitur yang paling penting dalam STAD. Pada tiap poinnya, yang ditekankan adalah membuat anggota tim melakukan yang terbaik untuk tim, dan tim pun harus melakukan yang terbaik untuk membantu tiap anggotanya. Tim ini memberikan dukungan kelompok bagi kinerja akademik penting dalam pembelajaran, dan itu adalah untuk memberikan perhatian dan respek yang mutual yang penting untuk akibat yang dihasilkan seperti hubungan antarkelompok, rasa harga diri, penerimaan terhadap peserta didik-peserta didik *mainstream*.

3. **Kuis.** Setelah sekitar satu atau dua periode setelah guru memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua periode praktik tim, para peserta didik akan mengerjakan kuis individual. Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis. Sehingga, tiap peserta didik bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.

4. **Skor Kemajuan Individual.** Gagasan dibalik skor kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada tiap peserta didik tujuan kinerja yang dapat dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik daripada sebelumnya. Tiap peserta didik dapat memberikan kontribusi poin yang maksimal kepada timnya dalam sistem skor ini, tetapi tidak ada peserta didik yang dapat melakukannya tanpa memberikan usaha mereka yang terbaik. Tiap peserta didik diberikan skor "awal", yang diperoleh dari rata-rata kinerja peserta didik tersebut sebelumnya dalam mengerjakan kuis yang sama. Peserta didik selanjutnya akan mengumpulkan poin untuk tim mereka berdasarkan tingkat kenaikan skor kuis mereka dibandingkan dengan skor awal mereka.

5. **Rekognisi Tim.** Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu. Skor tim peserta didik dapat juga digunakan untuk menentukan dua puluh persen dari peringkat mereka.

METODE PENELITIAN

a. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini akan dilaksanakan di kelas VIII-CSMP Negeri 21

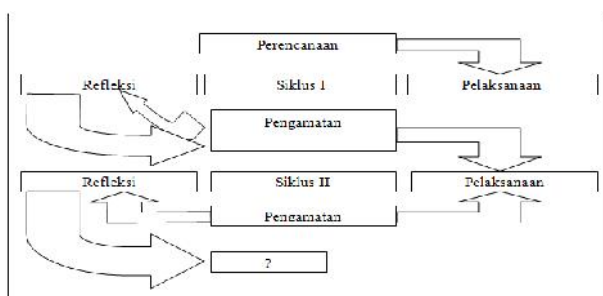
Mataram semester dua tahun pelajaran 2015/2016, dengan jumlah peserta didik sebanyak 23 Orang.

b. Faktor yang Diteliti

- Faktor Guru: yaitu dengan mengganti cara guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pelaksanaannya dalam pembelajaran di kelas senyatanya dengan menerapkan pendekatan Cooperatif Learning (CL) tipe STAD dalam upaya meningkatkan aktifitas dan hasil belajar PKn peserta didik Kelas VIII-C SMP Negeri 21 Mataram.
- Faktor Peserta didik: yaitu peningkatan aktifitas belajar peserta didik yang terlihat pada perilaku peserta didik selama diskusi kelompok, dan pada saat tes tertulis pada akhir pembelajaran bagi peserta didik kelas VIII-C Semester Dua Tahun 2015/2016 di SMP Negeri 21 Mataram.

c. Rencana Tindakan

Penentuan tindakan yang dilakukan oleh guru, menurut Arikunto, S. menggunakan alur karya tulis ilmiah sebagai berikut:



Setiap siklus selama penelitian ini berisi 4 (empat) tahapan yaitu: 1) Perencanaan (Planning), 2) Pelaksanaan (Action), 3) Observasi (Observation), dan 4) Refleksi (Reflection).

d. Siklus Tindakan

1. SIKLUS I

a) Tahap Perencanaan (Planning)

- Pada tahapan ini guru selaku peneliti melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan skenario sesuai dengan aturan main model pembelajaran Cooperatif learning (CL) tipe STAD.
- Menyiapkan sumber, bahan, dan semua alat yang digunakan dalam penelitian.
- Menyusun/membuat lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik.
- Menyusun alat evaluasi.

b) Tahap Pelaksanaan (Action)

1) Pertemuan ke I

Pada tahapan ini guru selaku peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Cooperative Learning (CL) tipe STAD dengan skenario sebagai berikut :

- Guru membagi peserta didik menjadi 6 (enam) kelompok kecil, masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang peserta didik.
- Masing-masing kelompok diberikan tugas/soal untuk dipecahkan bersama dalam kelompok, selanjutnya melaksanakan 5 (lima) komponen utama STAD yaitu : 1) Presentasi Kelas, 2) Tim, 3) Kuis, 4) Skor kemajuan individual, dan 5) Rekognisi Tim.

2) Pertemuan ke 2

- Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dihadapan semua peserta didik secara bergiliran.
- Tes tertulis

c) Tahap Observasi (Observation)

- Observasi guru : Dilakukan oleh pengawas mata pelajaran PKn observer sekaligus sebagai pembimbing guru dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
- Observasi Peserta didik : Dilakukan oleh guru mata pelajaran sekaligus sebagai peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada kegiatan diskusi kelompok dan presentasi kelompok.

d) Tahap Refleksi (Reflection)

- Renungan hasil perolehan data
- Pengolahan dan analisa data hasil penelitian
- Mencocokkan hasil analisa data dengan indikator keberhasilan
- Rencana perbaikan dan tindak lanjut

2. SIKLUS II

Pada siklus ini semua kegiatan dan tahapan selama penelitian adalah sama, sifatnya mengulang dan memperbaiki terhadap tindakan yang masih memerlukan penyempurnaan dan pembenaran sebagaimana mestinya.

e. Data dan Cara Pengambilannya.

1. Sumber Data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah semua peserta

didik kelas VIII-C semester dua tahun pelajaran 2015/2016 di SMP Negeri 21 Mataram dan guru PKn selaku peneliti.

2. Jenis Data
 - a) Jenis data yang berasal dari guru selaku peneliti: 1) Data tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan 2) Data Pelaksanaan Pembelajaran
 - b) Jenis data yang berasal dari peserta didik :1). Data kemajuan aktifitas belajar, 2). Data hasil diskusi kelompok, dan 3). Data hasil belajar peserta didik
3. Cara Pengambilan data
 - a) Data kegiatan pembelajaran diambil dari RPP yang dibuat oleh guru dan lembar observasi pelaksanaan model pembelajaran Cooperative Learning (CL) tipe STAD
 - b) Data kemajuan aktifitas belajar; diambil dari lembar observasi selama kerja kelompok.
 - c) Data kemajuan hasil belajar; diambil dari nilai hasil tes tertulis yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran

f. Indikator Keberhasilan dan Teknik analisa data

1. Teknik analisa data
Untuk menganalisis data akan dilakukan melalui analisis deskriptif kuantitatif melalui pendataan, analisis dan pembahasan terhadap data yang diperoleh dengan mencocokkan tingkat keoptimalan terhadap capaian indikator keberhasilan yang ada.
2. Indikator Keberhasilan
 - Guru dinyatakan telah berhasil melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan Cooperative Learning (CL) tipe STAD, bila telah mencapai skor rata-rata $\geq 4,00$
 - Aktifitas belajar PKn peserta didik kelas VIII-C dinyatakan telah meningkat jika $\geq 85\%$ dari jumlah peserta didik telah memperoleh skor perolehan skor rata-rata $\geq 4,0$ (kategori aktif) dan hasil belajar dinyatakan telah meningkat jika $\geq 85\%$ dari jumlah peserta didik memperoleh nilai rata-rata $\geq 75,00$ (KKM Peserta didik).

LAPORAN HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Laporan Hasil

1. Deskripsi Siklus I
 - a) Tahap Perencanaan
Pada tahapan ini yang telah dilakukan oleh guru selaku peneliti adalah; 1) menyusun RPP dengan skenario pembelajaran CL Tipe STAD, 2) telah berhasil menyiapkan alat,

sumber, bahan yang diperlukan dalam penelitian, 3) berhasil menyusun instrument observasi guru dan instrument observasi peserta didik, dan 4) menyusun alat evaluasi.

b) Tahap Pelaksanaan

1) Pertemuan ke I

Pada tahap pelaksanaan proses pembelajaran dengan pendekatan CL tipe STAD ini yang dilakukan oleh guru adalah

- Guru membagi peserta didik dalam TIM, yang keanggotaannya secara heterogen dengan harapan dalam satu tim ada yang pintar, sedang dan ada yang kurang. Pembauran agama, ras dan suku agar dalam tim benar-benar heterogen dan berbhineka tunggal ika.
- Guru menyampaikan materi pelajaran dengan berbagai strategi, kemudian memberikan tugas kepada semua tim untuk dibagikan secara kelompok (mengerjakan kuis)
- Guru memberikan skor kemajuan individual selama kerja kelompok dalam mengerjakan kuis yang menjadi tanggung jawab tim (kelompok) tetapi dinilai secara individual.
- Rekognisi tim yaitu guru memberikan penghargaan kepada tim atau secara individual apabila hasil kerjanya sudah mencapai criteria yang telah ditetapkan oleh guru.

2) Pertemuan ke II

- Masing-masing kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dihadapan semua peserta didik.
- Tes tertulis.

c) Tahap Observasi

1) Pertemuan ke I

Selama proses pembelajaran guru diamati oleh observers dalam pelaksanaan pendekatan CL tipe STAD, diperoleh hasil observasi guru pada pertemuan pertama memperoleh skor rata-rata sebesar 3,00, observasi peserta didik pertemuan pertama memperoleh skor rata-rata sebesar 3,30, dan hasil tugas individual memperoleh nilai sebesar 68,91, sedangkan pada pertemuan kedua observasi guru memperoleh skor rata-rata sebesar 3,64, observasi peserta didik memperoleh

skor rata-rata sebesar 3,52, dan hasil tugas individual memperoleh nilai rata-rata sebesar 74,00.

d) Tahap Refleksi

Pada tahapan ini peneliti melakukan kegiatan refleksi sebagai dampak dari perolehan data hasil observasi guru, observasi peserta didik, serta rata-rata nilai tes tertulis sebagai berikut: 1) Renungan data hasil perolehan data pada siklus I, 2) Pengolahan data hasil observasi guru, peserta didik dan tes tertulis, 3) Mencocokkan hasil yang ada dengan Indikator keberhasilan, 4) Merencanakan perbaikan terhadap jenis tindakan yang menyebabkan belum tuntas Indikator keberhasilan. Oleh karena Indikator keberhasilan belum terbukti maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

2. Deskripsi Siklus II

a) Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini jenis kegiatan yang dilakukan masih mengacu pada kegiatan siklus I, bedanya hanya terjadi perbaikan seperlunya yaitu: 1) penyusunan RPP dengan mengacu pada pendekatan CL tipe STAD dan penyempurnaan pada bagian skenario pembelajaran, 2) menyiapkan alat, sumber, bahan yang diperlukan dalam proses tindakan dikelas senyatannya, 3) menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik sebagaimana pada siklus I, 4) menyiapkan alat evaluasi sebagaimana yang telah dibuat pada siklus I.

b) Tahap Pelaksanaan

Secara umum tahapan pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II ini masih mengacu pada pelaksanaan proses pembelajaran sebelumnya. Pemecahan yang dilakukan pada proses pembelajaran ini adalah: 1) pelaksanaan proses diskusi kelompok kecil lebih dioptimalkan, 2) pelaksanaan pembimbingan kelompok sekaligus observasi peserta didik lebih di efektifkan. Utamanya pengamatan peserta didik yang aktif, yang kurang aktif, peserta didik yang tidak aktif, dengan harapan proses analisa data lebih signifikan, 3) laporan hasil kerja kelompok yang dibuat secara individu lebih difokuskan, dan 4) pelaksanaan tes tertulis sebagai dampak dari peningkatan aktifitas belajar peserta didik lebih diperketat.

c) Tahap Observasi

Selama proses pembelajaran guru diamati oleh observers dalam pelaksanaan pendekatan CL tipe STAD, diperoleh hasil observasi guru

pada pertemuan pertama memperoleh skor rata-rata sebesar 4,00, observasi peserta didik pertemuan pertama memperoleh skor rata-rata sebesar 3,78, sedangkan pada pertemuan kedua observasi guru memperoleh skor rata-rata sebesar 4,36, observasi peserta didik memperoleh skor rata-rata sebesar 4,26, dan hasil tugas individual memperoleh nilai rata-rata sebesar 88,30.

d) Tahap Refleksi

Jenis kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahapan ini sama dengan apa yang dilakukan pada siklus I, adalah sebagai berikut: 1) Renungan atas perolehan data hasil observasi guru, observasi peserta didik, dan hasil tes tertulis sebagai dampak dari peningkatan aktifitas belajar peserta didik di kelas senyatannya, 2) Pengolahan data hasil observasi guru, observasi peserta didik dan tes tertulis, 3) Mencocokkan perolehan data hasil tindakan dengan Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, 4) Guru memberikan hadiah/reward kepada semua peserta didik kelas VIII-C atas keberhasilannya dalam upaya meningkatkan aktifitas belajar yang berdampak terhadap perolehan hasil belajar sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

b. Pembahasan

Hal-hal penting yang dibahas dari perolehan hasil pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah: a) apa yang telah dilakukan, b) apa kendala yang dihadapi, c) faktor penyebab, d) dampak/akibat, e) solusi, dan f) hasil setelah dilakukan solusi/upaya pemecahannya.

1. Siklus I

a) Tahap Perencanaan

Peneliti telah berhasil menyusun RPP dengan skenario penerapan pendekatan Cooperative Learning (CL) tipe STAD. Peneliti juga telah berhasil menyiapkan alat, sumber, bahan yang diperlukan dalam proses pembelajaran, menyusun instrument observasi guru maupun instrument observasi peserta didik. Kendala yang dihadapi dalam penyusunan alat dan bahan yang diperlukan selama pendampingan adalah yaitu peneliti masih belum menguasai tata cara penyusunan instrument, yang berdampak keterlambatan dalam pelaksanaannya, solusinya peneliti minta petunjuk kepada pengawas pembimbing untuk memberikan pembinaan tata cara penyusunan instrument observasi guru maupun penyusunan instrument peserta didik. Setelah diadakan pembimbingan guru matematika selaku peneliti berhasil

menyusun lembar observasi guru maupun observasi peserta didik dalam upaya peningkatan aktifitas belajarnya.

b) Tahap Pelaksanaan

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru berpedoman dengan skenario yang telah direncanakan yaitu penerapan pendekatan CL tipe STAD dengan urutan kegiatan ini sebagai berikut:

- 1) TIM: guru membagi peserta didik menjadi lima tim (kelompok), tiga tim masing-masing beranggotakan 4 (empat) orang peserta didik, dan dua tim beranggotakan masing-masing 5-6 orang. Kegiatan selanjutnya guru memberikan materi pelajaran dengan menggunakan berbagai strategi/tipe yang intinya peserta didik bisa menyerap dan memahaminya.
- 2) Kuis: setelah guru selesai menyampaikan materi pelajaran, setiap peserta didik mengerjakan soal (kuis) secara individu didalam kelompoknya. Para peserta didik tidak boleh bekerjasama satu sama lain, karenanya guru berkeliling untuk mengamati agar peserta didik memiliki tanggung jawab dalam memecahkan soal yang sudah disiapkan oleh guru dalam bentuk lembar kerja peserta didik (LKS).
- 3) Skor kemajuan individual: pada kegiatan ini guru memberikan apresiasi kepada setiap peserta didik yang bekerja lebih giat serta bekerja lebih baik bila dibandingkan sebelumnya. Bagi peserta didik yang banyak memberikan kontribusi kepada kelompok (tim) diberikan poin sesuai dengan tingkat kebenarannya, begitu seterusnya.
- 4) Rekognisi tim: tim (kelompok) akan mendapat sertifikat/penghargaan apabila perolehan skor rata-rata mereka mencapai criteria yang telah ditentukan oleh guru PKn.

Pada pertemuan ke-2, kegiatan pembelajaran diakhiri dengan tes tertulis, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui dampak positif dari peningkatan aktifitas belajar PKn peserta didik kelas VIII-C SMP Negeri 21 Mataram semester dua tahun pelajaran 2015/2016 dengan penerapan pendekatan cooperative learning (CL) tipe STAD. Asumsi bila aktifitas belajar meningkat maka akan terjadi peningkatan hasil belajar pula.

b) Tahap Observasi

1) Observasi Guru

Observasi guru memperoleh skor rata-rata 3,32, sementara Indikator

keberhasilan yang diharapkan ($\geq 4,0$), ini artinya kinerja guru dalam menerapkan pendekatan cooperative learning (CL) tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) masih belum optimal

2) Observasi Peserta didik

Hasil observasi peserta didik dalam upaya peningkatan aktifitas belajar PKn peserta didik kelas VIII-C semester dua tahun pelajaran 2015/2016 di SMP Negeri 21 Mataram diperoleh skor rata-rata (3,41). Indikator keberhasilan ($\geq 4,0$), berarti perolehan skor rata-rata hasil observasi peserta didik dalam upaya peningkatan aktifitas belajar PKn yang meliputi 5 (lima) kategori (Sangat aktif, Aktif, Cukup Aktif, Kurang Aktif, dan Sangat Tidak Aktif) belum mencapai kriteria yang diharapkan.

c) Tahap Refleksi

Hasil analisa data perolehanaktifitas belajar pada siklus I ini (3,32) sedangkan yang diminta dalam Indikator keberhasilan ($\geq 4,0$), ini artinya belum berhasil.

Karena Indikator keberhasilan belum tercapai, penelitian tindakan kelas (PTK) dilanjutkan ke siklus II dengan harapan optimalisasi penerapan strategi pembelajaran dengan pendekatan CL tipe STAD dapat meningkatkan aktifitas belajar PKn peserta didik kelas VIII-C semester dua tahun pelajaran 2015/2016 di SMP Negeri 21 Mataram.

2. Siklus II

a) Tahap Perencanaan

Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan kesalahan-kesalahan pada siklus I. peneliti lebih memfokuskan tentang Rencana strategi jitu sehingga proses pembelajaran dengan pendekatan cooperative learning (CL) tipe STAD dapat terelaisasi dengan baik, karenanya dalam penyusunan skenario benar-benar dirinci dari tiap aspek pada proses pembelajaran dengan STAD.

Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, peneliti menyiapkan semua alat, bahan, dan segala sesuatunya sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan skenario yang telah direncanakan. Agar proses pembelajaran dapat teratasi maka peneliti juga menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik sebagai tolak ukur ketercapaian

peningkatan aktifitas belajar PKn peserta didik kelas VIII-C SMP Negeri 21 Mataram.

b) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan di siklus II ini pada dasarnya masih mengacu pada pelaksanaan siklus I, yaitu penerapan pendekatan cooperative learning (CL) tipe STAD. Bedanya pada siklus ini lebih dioptimalkan.

c) Tahap Observasi

1) Observasi Guru

Pada siklus II ini hasil observasi memperoleh skor rata-rata (4,18) sementara Indikator keberhasilan yang diharapkan ($\geq 4,0$), ini artinya hasil perolehan data telah mengalami peningkatan karena Indikator keberhasilan telah terlampaui

2) Observasi Peserta didik

Upaya meningkatkan aktifitas belajar PKn peserta didik kelas VIII-C semester dua tahun pelajaran 2015/2016 di SMP Negeri 21 Mataram diperoleh skor rata-rata (4,02), sementara Indikator keberhasilan yang telah diharapkan adalah ($\geq 4,0$), ini artinya perolehan skor rata-rata telah melampaui (0,64) dari Indikator keberhasilan.

Dampak nyata dari meningkatnya aktifitas belajar adalah hasil belajar juga meningkat, dari data hasil perolehan nilai rata-rata tes tertulis adalah (84,50) sementara pada siklus sebelumnya hanya (71,46) berarti mengalami peningkatan (13,04).

d) Tahap Refleksi

Hasil analisa data peningkatan aktifitas belajar peserta didik pada siklus II adalah (4,02) sedangkan Indikator keberhasilan ($\geq 4,0$). Ini artinya pada siklus II hasilnya telah melampaui Indikator keberhasilan sebesar (0,02).

Upaya nyata yang dilakukan oleh peneliti telah membuktikan bahwa peningkatan aktifitas belajar PKn peserta didik kelas VIII-C semester dua tahun pelajaran 2015/2016 merupakan hasil riil dari penerapan pendekatan cooperative learning (CL) tipe STAD di kelas senyatanya.

Karena Indikator keberhasilan telah terbukti, maka tidak perlu ada upaya perbaikan dan penyempurnaan. Pendekatan cooperative learning (CL) tipe STAD telah mampu meningkatkan aktifitas belajar peserta didik yang ditandai dengan tercapainya Indikator keberhasilan dan terjadinya

peningkatan hasil belajar peserta didik. "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dihentikan pada siklus II dengan hasil memuaskan."

PENUTUP

a. Simpulan

Penerapan pendekatan cooperative learning (CL) tipe Student Teams Achievement Division (STAD) sangat efektif upaya untuk meningkatkan aktifitas belajar PKn peserta didik kelas VIII-C semester dua tahun pelajaran 2015/2016 di SMP Negeri 21 Mataram. Fakta telah menunjukkan perolehan rata-rata skor aktifitas belajar peserta didik pada siklus I (3,41), sedangkan pada siklus II (4,02) sudah melampaui Indikator keberhasilan yang ditetapkan. Hasil belajar peserta didik pada siklus I memperoleh nilai rata-rata (71,46) sementara pada siklus II meningkat menjadi (84,50), ini sudah melampaui indikator yang direncanakan. Penelitian dinyatakan "BERHASIL" dan dihentikan pada siklus II.

b. Saran

Disarankan kepada guru sejawat untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam upaya untuk meningkatkan aktifitas dan atau hasil belajar peserta didik sesuai dengan mata pelajaran masing-masing.

Disarankan kepada para semua peserta didik kelas VIII-C SMP Negeri 21 Mataram untuk membiasakan belajar dengan pendekatan yang kontekstual utamanya strategi yang mampu membangkitkan aktifitas belajar peserta didik yang dampaknya hasil belajar dapat ditingkatkan seperti yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2016, dalam <https://ekokhoerul.wordpress.com/2012/06/27/konsep-aktivitas-belajar-siswa/>, diambil tanggal 8 Februari 2016, pukul 20.45 Wita.
- Arikunto, s. 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Harun Rasyid dan Mansur, 2008, *Penilaian Hasil Belajar*, Bandung : CV Wacana Prima.
- Lukmanul A, 2008, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung : CV Wacana Prima.
- Mukhtar, 2003, *Prosedur Penilaian*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurhadi, 2003, Yasin ,B dan Sendule.A, 2003, *Kontekstual dan Penerapannya dalam*

KBK, Malang : Unitipetas Negeri
Malang.

Robert E Slavin, 2010, *Cooperative Learning
Teori, riset dan Praktik*, Bandung : Nusa
Media.

Sardiman, 2007, *Indikator Dan Aktifitas Belajar
Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo
Perkasa.

Supriono, 2009, *Cooperative Learning Teori dan
Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta : Pustaka
Pelajar.

